KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Puan: Gerinda bukan bermanuver
Tanggal : Selasa, 17 September 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 2

Puan: Gerindra Bukan Bermanuver

KETUA Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Puan Maharani menilai sikap Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto menyambangi sejumlah tokoh bukan karena Gerindra ingin bermanuver ke dalam partai koalisi Presiden Joko Widodo (Jokowi).

"Saya melihat Gerindra bukan bermanuver, saya melihatnya sebagai suatu silaturahmi yang dilakukan partai yang tadinya berseberangan dalam pemilu menjadi lawan politik untuk mempunyai komitmen bersama-sama membangun bangsa ini," ujar politikus PDI Perjuangan itu di Jakarta, Selasa (16/10).

Menurut Puan, silaturahmi yang dilakukan oleh partai yang tadinya berseberangan dengan pemerintah (oposisi) memiliki dua kecenderungan. Yang pertama, adanya keinginan untuk bersinergi membangun bangsa. Kedua, bisa dihubungkan dengan masalah 'meminta jatah' di kabinet.

Namun, Puan mengingatkan, posisi di kabinet nanti itu merupakan hak prerogatif presiden yang tidak boleh diganggu siapa pun. "Silaturahmi boleh saja dihubungkan dengan masalah kabinet. Tapi, itu merupakan prerogatif presiden. Bisa juga (Gerindra, Red) hanya ingin membangun silaturahmi untuk sama-sama membangun bangsa," ujar Puan.


Puan Maharani
CHARLIE/INDOPOS

Silaturahmi, menurut Puan, menjadi sangat penting dilakukan mengingat Indonesia memiliki wilayah dan jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga hanya dapat dibangun secara bersama-sama dan bergotong-royong.

Dia mengatakan, membangun Indonesia tidak dapat dilakukan jika berada di luar pemerintah, namun lebih mudah dilakukan jika berada di dalam pemerintah. Hal itu menjelaskan kenapa Gerindra mencoba merangkul sejumlah tokoh partai yang mendukung pemerintah.

Puan berharap silaturahmi itu berlangsung terus-menerus sehingga tidak terjadi miskomunikasi di antara partai politik.

Soal kabinet, Puan berharap, Presiden Jokowi dapat memilih menteri yang mempunyai kapabilitas dan keinginan untuk bekerja sama. "Diharapkan menteri-menteri yang kemudian terpilih adalah menteri-menteri yang memiliki kapabilitas, bisa bekerja sama dengan presiden, dan bisa menjalankan semua program presiden yang akan datang," ujar Puan.

Sebelumnya, beredar informasi bahwa komposisi Kabinet Kerja Jilid II telah terbentuk. Namun belum akan diumumkan sampai Jokowi resmi dilantik sebagai presiden kembali. Saat ini nama-nama calon menteri yang sudah diusulkan sejumlah partai politik pendukung telah banyak beredar di kalangan masyarakat. Nama-nama tersebut dikabarkan masih mungkin untuk berganti atau saling bertukar posisi.

Presiden Jokowi mengaku baru akan fokus untuk menyusun kabinet yang akan mendukung pemerintahannya kelak setelah pelantikannya sebagai Presiden RI periode 2019-2024. "Dilantik saja belum. Nanti kalau sudah pelantikan kita bicara soal kabinet," kata Jokowi. (ant)